

TINDAK TUTUR KOMISIF PADA TUTURAN ANAK USIA 13-15 TAHUN TERHADAP ORANG TUA DI DESA BUSAK KECAMATAN KARAMAT KABUPATEN BUOL

COMMISSIONAL SPEAKING ACTIONS ON THE SPEAKING OF CHILDREN AGED 13-15 YEARS AGAINST PARENTS IN BUSAK VILLAGE KARAMAT DISTRICT BUOL REGENCY

Andriana¹, Ali Karim²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako

andrianayahya3108@gmail.com, alikarim18970469@gmail.com

Abstrak : Fokus pada permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, (2) Bagaimana fungsi tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol dan (3) Bagaimana strategi tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, (2) Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol dan (3) Untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam proses mendapatkan data dan sumber datanya adalah berupa data lisan tuturan anak kepada orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) mendeskripsikan data, (4) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, terdapat empat bentuk tindak tutur komisif, yaitu : (1) bentuk tindak tutur komisif berniat, (2) bentuk tindak tutur komisif berjanji, (3) bentuk tindak tutur komisif bersumpah, dan (4) bentuk tindak tutur komisif bernazar. Fungsi tindak tutur yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat fungsi tuturan komisif yang terbagi menjadi dua. Yaitu, fungsi tindak tutur komisif berjanji, diantaranya (1) bersumpah, (2) berkontrak, (3) bertaruh, (4) menyerah, (5) mengundang. Dan fungsi tindak tutur komisif menawarkan diantaranya (1) mengusulkan, dan (2) tawar-menawar. Dan strategi tindak tutur komisif terbagi menjadi dua. Yaitu, strategi langsung (1) dan strategi tidak langsung (2).

Kata Kunci : Tindak tutur komisif, Bentuk, Fungsi dan Strategi

Abstract : The focus on the problems in this study are (1) How is the form of commissive speech acts in the speech of children aged 13-15 years to parents in Busak Village, Karamat District, Buol Regency, (2) How is the function of commissive speech acts in the speech of children aged 13-15 years to parents in Busak Village, Karamat District, Buol Regency and (3) What is the commissive speech act strategy in the speech of children aged 13-15 years to parents in Busak Village, Karamat District, Buol Regency. The purpose of this study (1) to describe the form of commissive speech acts in the speech of children aged 13-15 years to parents in Busak Village, Karamat District, Buol Regency, (2) To describe the function of commissive speech acts in the speech of children aged 13-15 years to people parents in Busak Village, Karamat District, Buol Regency and (3) To describe the commissive speech act strategy in the speech of children aged 13-15 years to parents in Busak Village, Karamat District, Buol Regency. in the form of verbal data from children's speech to parents. The data collection techniques used were recording techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis techniques used were (1) data collection, (2) data reduction, (3) describing data, (4) Conclusions Based on the results of research on the speech of children aged 13-15 years to parents in Busak Village, Karamat District, Buol Regency, there are four The forms of commissive speech acts, namely (1) intentional commissive acts, (2) promises commissive acts, (3) swearing commissive acts, and (4) vows commissive acts. The function of speech acts obtained from the results of the study is a commissive speech function which is divided into two. Namely, the functions of the commissive speech act of promise, including (1) swearing, (2) contracting, (3) betting, (4) surrendering, (5) inviting And the functions of the commissive act of offering include (1) proposing, and (2) bargaining. And the commissive speech act strategy is divided into two, namely, direct strategy (1) and indirect strategy (2).

Keywords: commissive speech act, form, function and strategy.

Tindak tutur merupakan salah satu ranah yang dibahas dalam ilmu pragmatik. Yule (2006:28) mengungkapkan definisi tindak tutur sebagai suatu tindakan yang dilakukan

melalui sebuah tuturan. Hal tersebut berarti bahwa dalam suatu tindak tutur yang diujarkan mengandung sebuah makna, dan makna yang ada dalam tuturan tersebut dapat menimbulkan efek bagi penutur. Tuturan disampaikan harus berdasarkan konteks yang melatarbelakangi peristiwa tersebut, sehingga penutur dapat memahami maksud dari penutur lewat tuturan yang diucapkannya.

Paina (2010:3) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang dimaksud dalam tuturannya penutur di tuntut tulus dalam melaksanakan apa yang dituturkan. Tindak tutur komisif adalah tuturan yang berfungsi untuk menawarkan sesuatu hal, mengutarakan janji, dan bernazar. Tindak tutur komisif mempunyai fungsi tertentu dan dapat diberi nama sendiri-sendiri berdasarkan tujuan komunikasi, yang dimaksud fungsi tertentu adalah fungsi tuturan untuk menyatakan tindakan yang akan dilaksanakan penutur dan belum terlaksana, seperti berniat, menawarkan, dan berjanji.

Dalam interaksi atara anak kepada orang tua, tindak komisif merupakan tindak yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tindak tutur komisif biasanya digunakan jika seorang anak menginginkan sesuatu kepada orang tua. Biasanya anak cenderung melakukan tindak tutur komisif berjanji, berniat, bersumpah, dan bernazar. Namun, terkadang dalam bertutur seorang anak secara spontan tindak memenuhi prinsip kesantunan dalam komunikasi.

Kesantunan anak kepada orang tua sangat diperlukan ketika berkomunikasi. Hal ini untuk menciptakan kondisi koharmonisan yang baik antara anak dan orang tua. Anak memiliki kewajiban untuk selalu menghormati orang tuanya. Ketika anak menuturkan sesuatu kepada orang tua, misalnya meminta ataupun memberikan saran kepada orang tuanya agar melakukan tindakan yang diinginkan. Anak haruslah memperhatikan kesopanan dan kesantunan berbahasa. Begitu juga sebaliknya, orang tua harus memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak ketika berkomunikasi.

Tindak tutur komisif terdapat unsur kesantunan positif yang melekat. Kesantunan positif yang dimaksud ialah ketika seorang penutur menggunakan tuturan bersifat komisif, penutur bersedia melakukan maksud yang dituturkan tersebut demi penutur dan tidak bersifat mengancam wajah penutur. Selain itu, dalam kegiatan bertutur diperlukan adanya kesantunan untuk mengurangi ancaman wajah lawan tutur. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur.

Tuturan yang diutarakan seseorang bahwa apabila orang tersebut menginginkan sesuatu atau menerima sesuatu dari mitra tutur, dengan sendirinya akan mengikat sang penutur bahwa apa yang ia katakan harus dilakukan sesuai tuturannya. Oleh karena itu tindak tutur komisif menarik untuk diteliti karena tuturan komisif merupakan tuturan yang melekat erat pada berbagai peristiwa tutur di masyarakat yang berfungsi untuk melaksanakan dan memenuhi sebuah konsekuensi atau tindakan setelah tuturan yang diucapkan.

Pada penelitian ini difokuskan pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua, di desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, tepatnya di rumah warga saat anak dan orang tuanya sedang berkumpul. Tindak tutur komisif ditemukan dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur. Penutur mengikat tuturannya untuk melakukan sesuatu yang ia katakan. Yang menjadi sasaran peneliti adalah tuturan anak kepada orang tua. Peneliti ingin mengetahui bentuk tindak tutur komisif, bagaimana fungsi tindak tutur dan bagaimana strategi tindak tutur komisif yang dilakukan anak kepada orang tuanya.

Alasan peneliti memilih Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol sebagai objek peneliti, karena akan memudahkan pengambilan data dan juga meringankan biaya pelaksanaan penelitian disebabkan Desa Busak merupakan domisili atau tempat peneliti.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan bahwa penelitian yang membahas masalah tindak tutur komisif sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti tersebut diantaranya oleh Nur Fita Arismawati (2014) dengan judul skripsi Tindak Kesantunan Komisif pada pedagang di pasar tradisional ngawi (kajian pragmatik). Penelitian tersebut meneliti tentang tindak kesantunan komisif pada pedagang di pasar tradisional.

Selain itu juga pernah dilakukan oleh Nadea Fatmala Tilana (2018) dengan judul skripsi Skala kesantunan tindak tutur komisif dalam anime *Fune wo Amu* episode (1-3). Penelitian ini membahas tentang skala kesantunan tindak tutur komisif yang terdapat dalam anime *Fune wo Amu* episode 1-3.

Beberapa penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kesantunan tindak komisif. Akan tetapi, yang membedakan adalah subjek dan sumbernya. Penelitian ini subjeknya berbeda-beda, ada yang subjeknya pedagang dan pembeli dan ada juga yang memakai subjek anime.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini yang menjadi latar belakang untuk meneliti “Tindak Tutur Komisif pada Tuturan Anak Usia 13-15 Tahun Kepada Orang Tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol”. Alasan penulis memilih penelitian ini karena penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur komisif yang dilakukan anak kepada orang tua, karena adanya pengaruh dari tuturan terhadap kesantunan anak kepada orang tua.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bentuk tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol.

METODE

Penelitian yang berkaitan dengan fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kegiatan kita sehari-hari. Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Data merupakan bagi yang sangat penting dari penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data lisan. Data adalah kumpulan fakta yang akan dipakai untuk keperluan analisis penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua yang berada di desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Mahsun (2005:90) bahwa metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak pengguna bahasa. Teknik pengumpulan data merupakan cara dan proses pengambilan dan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Mahsun (2005:90) bahwa metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak pengguna bahasa. Teknik pengumpulan data merupakan cara dan proses pengambilan dan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Langkah awal yang peneliti lakukan adalah teknik rekam untuk mengumpulkan data bentuk dan fungsi tuturan komisif anak kepada orang tua. Peneliti turun langsung ke lokasi membawa alat perekam berupa telepon genggam. Proses perekaman yang dilakukan peneliti pada saat anak dan orang tuanya sedang berkumpul. Peneliti mulai menyalakan alat perekam ketika peneliti mulai ikut terlibat dalam percakapan mereka, lalu peneliti memancing anak sebagai penutur komisif kepada orang tuanya sebagai mitra tutur untuk mendapatkan data yang diharapkan peneliti. Pengambilan data melalui perekaman dilakukan secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh informan.
2. Selanjutnya peneliti memakai teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik untuk memperoleh data tuturan komisif mengenai bentuk dan fungsi dengan tidak ikut terlibat langsung dalam percakapan anak dengan orang tuanya. Lalu mencatat hal-hal terpenting mengenai tuturan komisif anak kepada orang tuanya.

3. Setelah mendapatkan data tuturan komisif mengenai bentuk dan fungsi, lalu peneliti mencatat kembali data tuturan-tuturan yang di dapatkan dari hasil rekaman dan melakukan pemilihan data yang bagus untuk dijadikan bukti penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas sebagai pengumpul data yang difokuskan pada permasalahan mengenai tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang ada dilapangan adalah merekam, menyimak, dan mencatat. Teknik ini dilakukan tanpa sepengetahuan penutur. Hal tersebut bertujuan, untuk menghasilkan data natural dan alamiah. Saat di lokasi penelitian peneliti membawa instrumen yaitu :

1. Alat perekam berupa telepon genggam (HP) yang berfungsi untuk merekam semua informasi data lisan yang berhubungan dengan bentuk dan fungsi tuturan anak kepada orang tua.
2. Peneliti juga membawa alat tulis berupa buku dan pulpen yang berguna untuk mencatat tuturan anak kepada orang tuanya yang berhubungan dengan bentuk dan fungsi.

Metode simak, disebut metode atau penyimakan. Berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan dan observasi. Peneliti melakukan penyimakan pada saat rapat dimana peneliti menyimak tuturan-tuturan yang disampaikan para anggota.

Penelitian kualitatif yang difokuskan pada permasalahan mengenai tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. untuk menganalisis data yang telah ada peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
Dalam menganalisis data, tahapan pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data tuturan komisif dengan merekam tuturan anak kepada orang tuanya mengenai bentuk, fungsi dan strategi. Lalu peneliti menyimak percakapan sambil mencatat tuturan anak kepada orang tuanya.
2. Reduksi Data
Dalam mereduksi data, peneliti memilih hal-hal yang penting yang berkaitan dengan bentuk, fungsi dan strategi tindak tutur komisif pada tuturan anak kepada orang tuanya.
3. Mendeskripsikan Data
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data mengenai bentuk, fungsi dan strategi tindak tutur komisif pada tuturan anak kepada orang tuanya.
4. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL

Bentuk Tindak Tutur Komisif pada Tuturan Anak Usia 13-15 Tahun Terhadap Orang Tua di Desa Busak, Kecamatan Karamat Kabupaten Buol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah ditemukan bentuk tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun terhadap orang tua di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. Adapun bentuk tindak tutur komisif tersebut akan diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk yang terdiri dari bentuk berniat, bentuk berjanji, dan bentuk bersumpah.

a. Bentuk Tindak Komisif Berniat

- (1) Ibu : Ngana sudah ambe ijazah?

Anak : Belum ada saya ambe, masih dilarang ke sekolah,
masih malas juga saya rasa nanti kapan-kapan jo baru saya ambe.

Ibu : Capat-capat ambe ijasah itu sapa tau tiba-tiba mo pigi ka toli-toli.

Anak : *Hama nanti mama, tetap saya mo ambe juga itu
tenang saja.*

Konteks : Pada pagi hari, diruang tamu rumah sulni. Ibunya menyuruh sulni untuk cepat mengambil ijazah. Lalu sulni mengutarakan niatnya bahwa nanti saja untuk mengambil ijazah.

b. Bentuk Tindak Komisif Berjanji.

(2) Ibu : Cari akan mama pupuk kalo ngana pigi sabantar ee untuk mo di taroakan di bunga ini ee

Anak : Iyo mama nanti di lia.

Ibu : Yang butul ini? Jang an lagi teada so terjadi ba tanam ini.

Anak : *Iyo mama janji saya usahakan cari sabantar. Nanti saya pigi lia sama sape taman sapa tau ada.*

Konteks : Sore hari, Inung dan ibunya sedang berbincang. Lalu tiba-tiba ibunya menyuruh inung untuk mencari pupuk. Lalu inung mengutarakan janji bahwa ia akan berusaha mencarikan ibunya pupuk.

c. Bentuk Tindak Komisif Bersumpah

(3) Ibu : Jangan-jangan bukan Fahmi itu Inun.

Anak : Iya mama dia saya liat

Ibu : Betulkah?

Anak : *Sumpah kasian dia saya liat*

Konteks : Ainun mendatangi lalu memberitahu ibunya bahwa ada orang kecelakaan yang mirip seperti wajah temannya. Kejadian ini terjadi pada sore hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran data di atas, pembahasan dilakukan tetap menghubungkan dengan tujuan penelitian ini. Sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk

a. Bentuk Tindak Komisif Berniat

Tindak tutur berniat adalah tindakan bertutur untuk menyatakan niat melakukan suatu tindakan atau pekerjaan bagi orang lain. Niat itu dilakukan dalam kondisi ketulusan dengan pelaku tindakan betul-betul penutur sendiri. Tindakan tersebut belum dilakukan, dan akan dilakukan pada masa yang akan datang. Contoh dan penjelasan singkat tentang tindak tutur komisif bentuk berniat dapat dilihat pada data (1) Pada penggalan wacana di atas, bentuk tindak tutur komisif berniat dituturkan oleh anak kepada ibunya. Tuturan komisif berniat dapat dilihat dari kalimat "*Hama nanti mama, tetap saya mo ambe juga itu ijazah, tenang saja*". Pada kalimat tersebut dinyatakan berniat karena dalam tuturannya tersebut penutur mengatakan bahwa akan tetap mengambil ijasanya tetapi nanti saja. Tuturan tersebut bermakna berniat karena dalam tuturannya penutur sudah punya niat untuk mengambilnya.

b. Bentuk Tindak Komisif Berjanji

Tindak tutur adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguh-sungguh). Orang yang akan melakukan tindakan itu ialah orang yang mempunyai kesanggupan atas pekerjaan/tindakan. Tindakan tersebut belum dilakukan dan akan dilakukan pada masa mendatang. Dalam hasil penelitian ini ditemukan tuturan yang merupakan tindak komisif dalam berjanji hasil temuan tersebut disajikan dalam data (2) Pada penggalan wacana di atas, bentuk tindak tutur komisif berjanji dituturkan oleh anak kepada ibunya. Tuturan komisif berjanji dapat dilihat dari kalimat "*Iyo mama janji saya usahakan cari sabantar. Nanti saya pigi lia sama sape taman sapa tau ada*". Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif berjanji. Dinyatakan berjanji karena penutur mengatakan kata "janji" akan berusaha mencarikan ibunya pupuk di rumah temannya sebentar. Kata janji dituturkan oleh penutur pada kalimat tersebut untuk meyakinkan mitra tuturnya bahwa penutur berjanji akan mencarinya.

c. Bentuk Tindak Komisif Bersumpah

Tindak tutur komisif bersumpah adalah tindak tutur untuk meyakinkan tutur tentang apa yang dilakukan atau dituturkan oleh penutur bahwa yang dikatakannya itu benar. Tuturan bersumpah ini menggunakan penanda tuturan yang dapat meyakinkan lawan tutur, sering kali dengan menyebut saksi yang derajatnya lebih tinggi. Dalam hasil penelitian ini ditemukan

tuturan yang merupakan tindak komisif dalam bersumpah hasil temuan tersebut disajikan dalam data (3) pada penggalan wacana di atas, bentuk tindak tutur komisif bersumpah dituturkan oleh anak kepada ibunya. Tuturan komisif bersumpah dapat dilihat dengan kalimat “*Sumpah kasian dia saya liat*”. Adapun bersumpah adalah menyatakan kebenaran suatu hal. Tindak tutur komisif bersumpah adalah apabila seseorang telah menuturkan sebuah sumpah maka tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk membuktikan bahwa yang dikatakannya adalah benar. Pada kalimat “*Sumpah kasian dia saya liat*” dinyatakan bersumpah, karena pada saat bertutur, penutur menggunakan kata “sumpah” untuk meyakinkan mitra tuturnya bahwa yang dikatakannya adalah suatu kebenaran bahwa penutur memang melihat yang kecelakaan adalah benar dia (Fahmi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pemakaian tindak tutur komisif pada tuturan anak usia 13-15 tahun kepada orang tua di desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol diwujudkan dalam bentuk-bentuk tuturan komisif. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, peneliti temukan tiga bentuk tuturan komisif yang di tuturkan anak kepada orang tuanya, yaitu berniat, berjanji, dan bersumpah. Ketiga bentuk tuturan komisif tersebut sebagai berikut. (1) Tuturan komisif bersumpah “*Sumpah kasian dia saya liat*”. (2) tuturan komisif berniat “*Hama nanti mama, tetap saya mau ambe juga itu ijazah*”. (3) tuturan komisif berjanji “*Sip janji nanti kalau ada sisa uangnya saya kasih pulang sama mama*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariputra, Mahendra Aditya. 2015. *Realisasi Tindak Kesantunan Komisif di Kalangan Masyarakat Pedagang Pasar Tradisional*. Naskah publikasi, H. 1-10.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka cipta.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung : remaja Rosdakarya.
- Nadea Fatmala Tilana, 2018, “Skala kesantunan tindak tutur komisif dalam anime fune wo amu episode 1-3” dalam Artikel, program studi Bahasa dan kebudayaan Jepang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nur Fita Arismawati, 2014, “*Tindak kesantunan komisif pada pedagang di pasar tradisional Ngawi: kajian pragmatik*” dalam Artikel, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paina. 2010. *Tindak Tutur Komisif Bahasa Jawa (kajian sosiopragmatik)*. disertasi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George, 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2006. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.